

## **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SEKOLAH DASAR**

Monica Wahyu Pertiwi<sup>1</sup>; Bambang Sumardjoko<sup>2</sup>; Anik Ghufron<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
q200220027@student.ums.ac.id<sup>1</sup>; bs131@ums.ac.id<sup>2</sup>; anikghufron@uny.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research is to find out and examine the "Analysis of the Implementation of Independent Curriculum in Mobilizing Schools SDN Kartasura 02 This research was conducted using a phenomenological approach. This type of research is qualitative research that looks at and hears closer and detailed explanations and individual understanding of their experiences. The phenomenological approach is based on the researcher's interest in studying more deeply the phenomena experienced by key informants. The research was conducted at SDN Kartasura 02.. Informants in this study were teachers, principals, supervisors. Collection The data was collected using several techniques, namely; (a) observation, (b) interviews, and (c) documentation study. To ensure the validity of the data, several efforts were made as follows: (a) extending the data collection period, (b) conducting direct observation constantly and seriously, (c) triangulating, and (d) involving colleagues to discuss. From the results of the study in this study, it was found that there was an independent curriculum which was used as a reference in driving schools, which produced students who had noble character, were independent, reasoned critically, were creative, gotong royong, and had a sense of diversity. The driving school principal encourages a variety of participatory, unique, and many innovative programs. Fostering cooperation with teachers who support their leaders to participate in realizing driving schools.*

**Keywords:** *Analysis, Implementation, Independent Curriculum.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Kartasura 02. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian dilaksanakan di SDN Kartasura 02. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai

macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Kata Kunci: Analisis, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

## **A. Pendahuluan**

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah

membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 tersebar di 34 provinsi

Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada Sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Namun, program ini telah menjadi perbincangan di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan.

Sementara Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Menurut Alexander, dikutip oleh (Angga et al., 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi

sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) dan (Sudarmanto, 2021), dan penelitian yang dilakukan oleh (Patilima, 2022). persamaannya semua penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, tetapi perbedaannya hanya terletak dari objek dan tempat yang berbeda. Tetapi ada perbedaan persepsi dari penelitian terdahulu dimana sebagai kepala sekolah dalam membangun sebuah komunikasi tidak selamanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi dukungan yang penuh dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tercapainya sekolah penggerak. Untuk itu penelitian ini dirasa perlu dilakukan agar memberikan kontribusi yang baik dan berguna untuk dunia pendidikan dimasa yang akan datang. Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, yaitu :

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak. Penguatan SDM Sekolah Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud.
2. Pembelajaran dengan paradigma

baru Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.

3. Perencanaan berbasis data Manajemen berbasis sekolah perencanaan berdasarkan refleksi diri Sekolah.
4. Digitalisasi Sekolah Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized.

### **Tinjauan Pustaka**

Kurikulum merdeka artinya ada kemerdekaan dalam proses merdeka belajar. Pengertian kurikulum merdeka berdasarkan Buku Saku Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memiliki kegiatan intrakurikuler yang beragam, di mana konten pembelajarannya lebih optimal, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk meningkatkan kompetensinya. Sementara itu, pengertian Kurikulum Merdeka menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek adalah kurikulum berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka ini memberikan kemerdekaan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan. Guru bisa memilih perangkat mengajar yang

sesuai dengan kebutuhan belajar siswa-siswanya. Begitu juga dengan sekolah. Di Kurikulum Merdeka ini, sekolah juga diberi kebebasan dalam menentukan kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka ini sudah diujikan di 2500 sekolah penggerak yang ada di Indonesia sejak tahun 2020 lalu. Hasilnya, sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka ini memiliki kualitas yang lebih baik. Konsep utama dalam Kurikulum Merdeka ini adalah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, sehingga kompetensi siswa akan berkembang. Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki konsep (1) sederhana, mudah dipahami, dan diimplementasikan, (2) fokus pada kompetensi dan karakter siswa, (3) fleksibilitas.

Guru Penggerak adalah sebuah program yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2020 lalu. Tujuan pemerintah meluncurkan program ini adalah untuk membantu proses pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi. Guru Penggerak ditugaskan menjadi fasilitator pendidikan. Menjadi solusi untuk mengatasi beragam kendala pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi. Guru Penggerak adalah sebuah program yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, Guru Penggerak juga menjadi pendorong bagi komunitas belajar. Program Guru Penggerak ini sejatinya sama fleksibelnya dengan Kurikulum Merdeka. Guru Penggerak meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan andragogi dan blended learning. Guru

Penggerak melakukan proses pembelajaran berdasarkan realitas dengan menggabungkan strategi tatap muka dan belajar daring, atau yang disebut blended learning.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya.

Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok

Penelitian dilaksanakan di SDN Kartasura 02. Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan, yang dipilih secara purposive sampling, obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti (key informan). Subyek dalam penelitian ini ada 1 orang kepala sekolah penggerak yang kesehariannya bergelut dalam perihal sekolah penggerak. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi,

dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi.

Penelitian ini, menjelaskan peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN Kartasura 02. Tim pengembang kurikulum mengkaji apakah kurikulum merdeka ini bisa terlaksana dengan baik. Menelaah apa yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Obyek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah. Teknik penelitian ini selain observasi langsung ke sekolah juga dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bedasarkan implementasi kurikulum merdeka di SDN Kartasura 02 yaitu tepatnya di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sekolah yang ada di dalam kota tepatnya di area ini. Peneliti telah melaksanakan wawancara langsung dengan pimpinan sekolah yaitu Martiana, S.Pd. latar belakang SDN Kartasura 02, mengikuti seleksi Sekolah Penggerak. SDN Srengseng Sawah 01 ke pemeliharaan dan penataan fisik sekolah yang sudah ada dan menambah fasilitas-fasilitas penunjang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan. Lebih prioritas lagi untuk meningkatkan kualitas SDN-nya. Menurut Bapak Kepala Sekolah, menjadi Sekolah Penggerak adalah salah satu pintu untuk membuka akses mencapai target dan tujuan.

Selain itu, latar belakang lain yang menggerakkan SDN Kartasura 02 ingin menjadi Sekolah Penggerak adalah, besarnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah untuk

menitipkan putra putrinya untuk mendapat pendidikan dasar yang baik, maka berdasar komitmen dengan Komite Sekolah, menyetujui strategi yang diambil oleh sekolah untuk bisa masuk ke Program Sekolah Penggerak. Dengan perjuangan yang lumayan berat, untuk Sekolah Penggerak Gelombang ke-1 harus menghadapi 3 tahap seleksi, Berkat kekompakkan Tim

Kerja Sekolah dan dukungan penuh dari Komite Sekolah, disupport oleh Pengawas wilayah, maka SDN Kartasura 02 bisa menjadi salah satu di antara 12 Sekolah Dasar di Kecamatan Jagakarsa yang lolos dalam Program Sekolah Penggerak, dengan Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan layanan belajarnya. Maka, mulai tahun pelajaran 2022/2023 SDN Kartasura 02 resmi menjadi Sekolah Penggerak yang menjalankan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4. Dan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013, tapi strategi belajarnya mengikuti Kurikulum Merdeka dan penerapan Profil Pelajar Pancasilanya pun sama dengan kelas 1 dan 4. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Sari & Amini, 2020).

Apa yang terjadi dengan SDN Kartasura 02, setelah resmi menjadi Sekolah Penggerak dengan Implementasi Kurikulum Merdekanya? Diawali dengan pembentukan Komite Pembelajaran, yang unsurnya terdiri dari masing-masing 2 orang guru kelas 1, 4, PAI, dan PJOK, dilengkapi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Binaan, maka kegiatan pertama adalah pelatihan yang dipandu langsung oleh Kemendikbudristek selama 10 hari untuk Komite

Pembelajaran, dilanjut dengan IHT selama 8 hari, yang seharusnya hanya diikuti oleh guru kelas 1, 4, PAI, dan PJOK, Awalnya sangat berat bagi SDN Srengseng sawah 01 Pagi untuk menjalankan Kurikulum Merdeka, karena banyak hal yang harus dipahami, harus dimengerti, dan harus mampu menjalankannya dalam aktivitas sebagai Sekolah Penggerak, tapi optimis, akan bisa melewati kesulitan-kesulitan yang ada. Apalagi dengan adanya instruktur PSP, adanya pendamping khusus saat mereka mulai melangkah menyusun administrasi Kurikulum Merdeka, adanya Pengawas Bina yang senantiasa mendampingi, apalagi dengan hadirnya Pelatih Ahli yang kegiatan bersamanya konsisten ada setiap bulan, maka kesulitan-kesulitan dapat terlewati sampai akhirnya mulai terasa kemudahan jalan yang harus dijalani sebagai Sekolah Penggerak.

Meskipun belum tuntas dalam pemahaman program sekolah penggerak dan masih harus banyak belajar tapi setidaknya SDN Kartasura 02 sudah memiliki satu keyakinan, Kurikulum Merdeka akan sukses, jika seluruh SDM yang berperan menjadi Tim Kerja, semua ikut serta, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, TAS, OPS sampai penjaga sekolah. Didukung penuh oleh para orang tua murid melalui Komite Sekolah, POM dan Koordinator kelasnya, katanya jalan yang harus dilewati terasa mulus, tanpa hambatan yang berarti.

Sekolah Penggerak, dengan Kurikulum Merdekanya, sudah mengubah SDN Kartasura 02 dari biasa menjadi luar biasa. Dalam hal apa luar biasanya? Dalam kekompakan keharmonisan seluruh SDM internal maupun eksternal. Mereka juga menjadi luar biasa dalam kekondusifan sekolah, seluruh SDM

yang ada senantiasa nyaman dan bahagia di sekolah. Konsep merdeka belajar sebetulnya sejalan dengan trilogi Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan menemukan penyelesaian atas sebuah permasalahan. Jika dilihat dari aspek filosofis, merdeka belajar berlandaskan humanisme dan konstruktivisme artinya kebebasan bagi siswa dalam menentukan pengetahuan dan pilihan belajar serta harus mampu memberikan manfaat terhadap kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar sekolah adalah, sekolah penggerak menjadi semakin rapi dan bersih, adanya green school dengan ketertataannya yang membuat siapapun yang datang ke sekolah merasa betah dan nyaman. Meskipun ruang kelasnya terbatas, dengan halaman sekolah yang mungil, namun sekolah penggerak SDN Kartasura 02 adalah sekolah kecil yang ada di tengah-tengah Kota hal ini menunjukkan latar belakang kehidupan orang tua peserta didiknya adalah menengah keatas. Namun meskipun fisiknya kecil, dengan Program Sekolah Penggeraknya, magnet yang ada di dalamnya memiliki energi sangat besar. Hal ini terbukti dengan sangat banyak yang tertarik dengan SDN Kartasura 02. Bangga menjadi Sekolah Penggerak. Pola kebijakan yang sangat visioner perlu mendapatkan apresiasi dari para stakeholder pendidikan untuk dapat bersama mendukung dan menghasilkan generasi yang unggul pada 2045 nanti (Faiz & Faridah, 2022). Bangga menerapkan Kurikulum Merdeka. Bangga dengan Profil

Pelajar Pancasila yang dibuktikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**Bangga menjadi Sekolah Penggerak, SDN Srengseng Sawah 01 Pagi Menyenggarakan PMO Ke dua**

SDN Kartasura 02 mengadakan Bimbingan Teknis Program Manajemen Office (PMO) kedua Program Sekolah Penggerak. Kegiatan ini dihadiri oleh pelatih ahli sekolah penggerak Pak Hakim Pengawas Binaan ibu Susiarti M.Pd, Komite Sekolah, perwakilan orang tua siswa, Siswa-Siswi SDN Kartasura 02 dan tamu undangan lainnya. Kegiatan dibuka langsung secara resmi oleh Kepala Sekolah SDN Srengseng sawah 01 Pagi Bapak Zainuddin, S.Pd.. Ini semua berkat dukungan semua pihak keluarga besar SDN Srengseng sawah 01 Pagi,” Kegiatan bagi siswa terkait dengan pelatihan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam meningkatkan karakter religius, jujur, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab (Kurniawan et al., 2021).

a) Aktifitas Program Sekolah Penggerak di SDN Srengseng sawah 01 Pagi

1. Menyusun KOS
2. Mengkaji ATP untuk Menyusun modul ajar
3. Menerapkan kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak dengan ciri khas murid sebagai sentral dan guru membelajarkan murid berdasarkan kemampuan bakat dan minat siswa

4. Menambah wawasan dan kemampuan untuk implementasi Sekolah Penggerak melalui workshop, PMO, Coaching, Lokakarya dan pelatihan-pelatihan
5. Ekspos dan Expo Sekolah Penggerak

b) Faktor Kekuatan dan Penghambat Kesulitan Awal Melaksanakan Kurikulum Merdeka :

1. Melatih guru dan tendik menerapkan pembelajaran paradigma baru
2. Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka
3. Mengsinkronkan aplikasi e Raport Sekolah Penggerak
4. Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan Pendidikan yang berpusat pada siswa

Cara Mengatasi Kesulitan Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka: Kendala lain yang dihadapi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak mau berubah. Di samping itu menurut (Javanisa et al., n.d.) bahwa guru didalam sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama.

1. Membentuk komite pembelajar dan mengikuti workshopt serta IHT Program Sekolah Penggerak Angkatan 1
2. Mengkombinasikan contoh modul ajar di Platform Merdeka Mengajar dengan kondisi lingkungan di SDN Srengseng sawah 01 Pagi

3. Mempelajari e Raport sekolah penggerak dan membuat raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara mandiri karena belum tersedia di aplikasi
4. Mengadakan sosialisasi kepada tendik dan orangtua mulai dari kelas 1-6 .  
Langkah-Langkah menjadi Sekolah Penggerak mengikuti seleksi tahap 1 dan 2, setelah lulus mengikuti pelatihan komite pembelajar selama 10 hari kemudian menyelenggarakan IHT untuk guru kelas 1 dan 4 juga guru mapel PAI dan PJOK.

Manfaat SDN Kartasura 02 mengikuti Sekolah Penggerak adalah :

1. Guru dan Kepala Sekolah mendapatkan Workshop dan pendampingan selama melaksanakan program (Workshop, IHT, dan Coaching)
2. Guru mampu menyusun modul dan perangkat pembelajaran sesuai panduan kurikulum merdeka
3. Sekolah mampu memadukan e Raport Sekolah Penggerak untuk kelas 1 dan 4 serta e Raport K 2013 untuk kelas 2,3,5 dan 6
4. Orang tua dan guru mendukung program sekolah penggerak di SDN Srengseng sawah 01 Pagi
5. Mendapatkan Bos Kinerja
6. Mendapatkan bantuan IT
7. Mendapatkan bimbingan dari pelatih ahli Kementrian dan pengawas bina dari Dinas Pendidikan Kec Jagakarsa

Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak SDN Kartasura 02:

1. Pada Kurikulum Merdeka, kerangka pengembangan pembelajaran merupakan

siklus yang berkesinambungan.

2. Kurikulum Mereka mencakup pemetaan standar kompetensi,merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
3. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen
4. Kurikulum operasional dan ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus,yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan Pendidikan memiliki kurikulum operasional dan ATP pengembangan perangkat ajar dapat merujuk pada kedua dokumen tersebut. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada kesesuaian yang jelas dimana arah sekolah penggerak sangat



bergantung dari kepala sekolah dan guru serta lingkungan yang mendukungnya. Tetapi pendapat yang sangat berbeda dengan penelitian terdahulu adalah komunikasi itu tidak dari kepala sekolah saja tetapi dari semua unsur, guru, siswa, dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tersebut. Hasil penelitian (Yuneti et al., 2019) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru.

#### **D. Kesimpulan**

Dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Berkat keuletan dan ketekunan kepala sekolah SDN Kartasura 02 yang mendorong berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerja sama guru-gurunya yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk guru-guru di sekolah. Di sekolah penggerak, memiliki guru yang mengerti setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda, sesuai dengan level yang tepat menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Temuan yang sangat signifikan dari sekolah penggerak adalah Dukungan komunitas di sekeliling sekolah itu yang mendukung proses pendidikan di dalam kelas. orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat.

Semuanya mendukung kualitas belajar siswa di sekolah penggerak.

Dari hasil penelitian sebelumnya ternyata banyak kesesuaian dengan hasil penelitian ini, dimana persamaannya ada peningkatan dari sekolah-sekolah lain untuk mengikuti sekolah penggerak seperti SDN Kartasura 02. Namun demikian penulis merasa sangat perlu untuk mengadakan kembali penelitian yang relevan untuk menunjang terhadap tercapainya program sekolah penggerak. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. "Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik" (Sari & Amini, 2020).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai

- Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 2442–2355.
- Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (N.D.). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*.
- Kurniawan, P. Y., Nurpratiwiningsih, L., Rahayu, T., Ulwiyah, N. F., Daryati, E., Hakim, M. W. A. H., & Yuliandini, V. F. (2021). Pelatihan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 1(02), 37–43.
- Nadim, A. M. (2020). *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang “Guru Penggerak.”* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Efforts To Improve The Competence Of Principals As Learning Leaders In Driving School Programs In Nganjuk. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(02), 120–126.
- Sari, F. B., & Amini, A. R. (2020). *Jurnal Basicedu*. *Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Satriawan, W., Santika, D. I., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 2021.  
<https://doi.org/10.24042/alidarah.V11i1.7633>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2).  
<https://doi.org/10.51212/jdp.V14i2.53>